

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin menjadi saat ini, menjadikan penggunaan teknologi dan informasi yang lebih maju dan efektif untuk menunjang segala aktifitas manusia. Dalam segala aspek, saat ini telah bergantung dengan teknologi, salah satunya pada dunia bisnis. Bisnis saat ini begitu bergantung dengan penggunaan teknologi informasi yang berfungsi dalam mendukung segala kegiatan pada dunia bisnis. Salah satunya dalam pengambilan keputusan kebijakan strategis bisnis. Penggunaan teknologi diyakini mampu menyelesaikan pekerjaan rutinitas yang terdapat di perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Coffee Shop pada umumnya pasti memiliki banyak pemasok biji kopi untuk dapat memenuhi pasokan biji kopi sebagai bahan baku dalam kegiatan produksi minuman kopi. Pemasok penyedia biji kopi harus sangat menjamin ketersediaan bahan baku agar tidak terjadi keterlambatan. Maka dari itu *coffee shop* harus memilih pemasok yang tepat sesuai dengan kriteria masing-masing. Pemilihan pemasok biji kopi menjadi salah satu bagian yang sangat penting dan kritis dalam proses aktifitas rantai pasok untuk penyediaan biji kopi. Kriteria pada penelitian sebelumnya sudah di tentukan seperti kualitas, biaya dan ketersediaan barang, ketetapan waktu (Susandi, 2019).

Tereliye *Coffee Roastery* Bireun adalah sebuah Toko bubuk kopi, mereka menjual berbagai jenis Kopi, mulai dari *Greenbean* (Biji kopi mentah) hingga ke *Roastedbeans* (Biji kopi yang telah di sangrai). Bisnis ini mulai beroperasi dari tahun 2020 hingga sekarang. Melalui pengamatan awal, dalam menentukan pemasok, Tereliye *Coffee Roastery* biasanya mempertimbangkan beberapa faktor-faktor seperti kualitas, harga, stock, biaya pengiriman, hingga ke konsistensi dari kualitas biji kopi itu sendiri. Hal ini dapat di lihat pada lampiran.

Saat ini Tereliye *Coffee Roastery* memiliki 5 pemasok untuk memasok bahan baku utama biji kopi dengan ketentuan mengharuskan setiap kopi memiliki kadar air yang minimal-nya 11% dan maksimal-nya 13%, tidak terdapat kutu ataupun serangga, tidak berbau busuk, kadar kotoran maksimal 0,5 %, memiliki sertifikat dan mampu mengirimkan bahan baku pada tanggal yang telah disepakati. Alasan standarisasi berikut dapat di lihat pada lampiran. Akan tetapi, dalam kenyataannya pemasok yang dimiliki oleh Tereliye *Coffee Roastery* sering pula memenuhi standar yang ditentukan tetapi adakalanya tidak mampu sepenuhnya memenuhi standar toko seperti kadar air yang mencapai angka 13,5% berat kotoran kopi melebihi 0,5% yang menyebabkan keterlambatan dalam proses produksi dan juga keterlambatan dalam pengiriman kopi. Sehingga hal tersebut menyebabkan ketidak kosintenan terhadap pemasok. Tereliye *Coffee Roastery* harus kehilangan beberapa bahan baku yang mulai rusak dan dapat menimbulkan kerugian dalam kepuasan konsumen. Tidak hanya mengalami keterlambatan pengiriman bahkan beberapa pemasok buruk dalam hal pelayanannya.

Melalui pengamatan awal, dalam menentukan pemasok Tereliye *Coffee Roastery* biasanya mempertimbangkan beberapa faktor-faktor seperti kualitas, harga, stock, biaya pengiriman, hingga ke konsistensi dari kualitas biji kopi itu sendiri. Usaha ini berfokus pada pemanggangan (*roasting*) biji kopi. Dalam proses *roasting*-nya, biji kopi mentah diubah menjadi biji kopi yang siap diseduh melalui pemanasan dan pengendalian suhu yang teliti. Proses ini sangat penting karena dapat mempengaruhi aroma, dan karakteristik kopi yang dihasilkan.

Dalam pemenuhan bahan baku yang mendapat *support* oleh pemasok, mengalami masalah yang sering terjadi. Diantaranya beberapa mengalami keterlambatan pasokan bahan baku kopi dan jumlah kopi yang tidak sesuai dengan yang dipesan. Saat ini keterlambatan pengiriman mencapai 1 sampai 7 hari dan berulang setiap bulannya. Keterlambatan pengiriman ini menuai banyak keluhan dari pemilik yang terdampak. Tidak hanya itu saat ini permasalahan yang ada, merambah ke kualitas biji kopi yang kurang konsisten. Cacat pada biji kopi dapat mempengaruhi kualitas kopi. Cacat pada biji kopi dapat terjadi karena berbagai alasan, mulai dari

proses panen, pengolahan, hingga penyimpanan. Hal yang diupayakan saat ini agar pemasok lebih rutin dalam pemeriksaan kualitas sebelum memasokkan ceri ke Tereliye *Coffee Roastery*. Begitu juga dengan Tereliye *Coffee Roastery* untuk lebih rutin dalam pemeriksaan kualitas biji kopi sebelum digunakan. Faktor ini dikarenakan Tereliye *Coffee Roastery* memasok biji kopi setiap bulannya sebanyak 30 kg. Jika setiap bulannya mengalami cacat pada kualitas biji kopi dan pengiriman yang tidak konsisten maka Tereliye *Coffee Roastery* akan mengalami kerugian besar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka diperlukan tindakan yang tepat dalam pemilihan pemasok bahan baku kopi di Tere Liye *Coffee Roastery* Bireun. Dengan memperhatikan kriteria-kriteria seperti kualitas biji kopi, konsistensi kualitas, harga, pelayanan dan pengiriman, dari semua kriteria tersebut diberi nilai dengan parameter nilai 1 sampai 5. Hal tersebut dapat disesuaikan dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan data-data pemasok biji kopi dari Tere Liye *Coffee Roastery* Bireun agar dapat diterapkan dan dihitung dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dengan menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* untuk melakukan pemilihan pemasok kopi di Tere Liye *Coffee Roastery* Bireun.

Metode *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT) adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan kualitas dari banyak pilihan sehingga dengan dilakukannya perbandingan tersebut dapat memperoleh satu pilihan terbaik. Pilihan yang dihasilkan pada metode MAUT ini dapat dipastikan adalah hasil yang objektif dan tidak memihak pada siapa pun dengan alasan yang tidak masuk akal. Sehingga keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang adil dan sesuai dengan kualifikasi. Perbandingan pada metode MAUT ini dilakukan dengan menyatukan semua kriteria baik yang memiliki resiko dan biaya serta manfaat. Sehingga setiap kriteria yang bernilai positif atau bermanfaat akan menambah penilaian dan setiap kriteria yang bernilai negatif atau beresiko akan mengurangi penilaian.

Maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas penulis akan melakukan analisa yang berjudul **“Implementasi Metode *Multi Attribute Utility Theory* dalam Pemilihan Pemasok Biji Kopi di Tere Liye *Coffee Roastery* Bireun”** pada studi

kasus Toko bubuk Kopi Tere Liye *Coffee Roastery* Bireun, untuk dapat melakukan perhitungan berbagai aspek kriteria yang sudah ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana menentukan dan melakukan pemilihan pemasok biji kopi terbaik dengan menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* di Tere Liye *Coffee Roastery* Bireun.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil penentuan dan pemilihan pemasok biji kopi terbaik dengan menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* di Tere Liye *Coffee Roastery* Bireun.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi pengusaha *Roastery* untuk dapat dipertimbangkan sebagai acuan dan persentase bagi penelitian dalam melakukan pemilihan pemasok biji kopi.
2. Menentukan urutan prioritas pemasok sesuai dengan kriteria terpilih dengan menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory*.
3. Memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan untuk proses seleksi pemilihan pemasok kopi di Tere Liye *Coffee Roastery* Bireun”.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar pembahasan usulan penelitian dapat dilakukan secara benar dan sesuai ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menentukan batasan masalah yaitu:

1. Data yang digunakan adalah data ketidak konsisten pengiriman, harga, kualitas biji kopi, dan kadar air..
2. Data yang digunakan data Januari 2023 – Desember 2023 yang digunakan

untuk penelitian.

3. Data yang digunakan berasal dari observasi, wawancara, dan kuesioner.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para pekerja dalam kondisi normal pada saat pengambilan data.
2. Kondisi perusahaan tidak berubah selama penelitian berlangsung.
3. Tidak ada pemasok yang diistimewakan perusahaan.